

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat di mana terdapat makhluk hidup dan berbagai hal yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain. Lingkungan hidup menjadi tempat manusia melakukan segala aktivitas, baik secara individu maupun berkelompok. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam segala aktivitas yang dilakukan, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan manusia, untuk itu sangat penting menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi kerusakan.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Namun, masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar, terutama akibat peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Indonesia termasuk negara dengan produksi sampah cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai penting mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan untuk masa depan.

Menurut Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1982 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Neolaka, 2018:26). Lingkungan hidup memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan manusia melalui penyediaan sumber daya alam, jasa ekosistem, serta fungsi penyangga kehidupan. Kualitas lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat. Sebaliknya, kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia seperti pencemaran, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas hidup serta mengancam keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat melalui penerapan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (Paparang & Sinaulan, 2022 : 8).

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan sejak dini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap peduli terhadap keberlanjutan alam di masa depan. Menurut Suyanto (2018:23), pendidikan lingkungan hidup perlu diterapkan dalam

kegiatan sekolah agar siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu, ditemukan beberapa indikasi rendahnya kesadaran lingkungan, seperti masih ditemukannya sampah plastik yang tidak dibuang pada tempatnya di area kantin dan lapangan, serta kecenderungan siswa hanya membersihkan area sekitar kelas ketika ada perintah dari guru. Sebagian siswa belum memahami dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan maupun pentingnya pengelolaan sampah secara teratur. Mereka juga belum mampu memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri. Minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga perlu disertai dengan praktik nyata melalui program yang terarah, berkelanjutan, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya melalui program bersih lingkungan.

SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program bersih lingkungan sebagai upaya mendorong kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah melalui pengelolaan sampah. Program tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari, pengelompokan sampah organik dan anorganik, serta kebersihan di sekitar lingkungan

sekolah. Melalui program ini, sekolah berupaya menggali dan meningkatkan kesadaran siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Program bersih lingkungan merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik, mulai dari memilah, mengumpulkan, hingga mendaur ulang sampah. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara benar. Bentuk eksplorasi dalam program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik membersihkan sekolah, tetapi juga mencakup proses eksplorasi kesadaran siswa melalui pendekatan partisipatif dan reflektif.

Eksplorasi ini diwujudkan dalam kegiatan seperti exploratory waste mapping, di mana siswa diajak untuk memetakan titik-titik sumber sampah di lingkungan sekolah, menganalisis jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan, serta merumuskan solusi pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, sekolah juga mengadakan reflective sharing session setelah kegiatan kebersihan, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, hambatan, dan pemahaman baru mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bentuk eksplorasi lainnya adalah keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah sekolah, yang melatih mereka untuk memilah, menimbang, mencatat, dan mendaur ulang sampah secara mandiri. Melalui kegiatan eksploratif ini, siswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis kebersihan, tetapi juga menjadi agen yang aktif menggali makna, memahami dampak, dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab ekologis dalam keseharian mereka. Menurut Nugraha (2020:45), pembiasaan perilaku bersih melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti atau program kebersihan

sekolah dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan pada siswa. Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat tersebut mengandung pesan moral bahwa manusia tidak boleh merusak lingkungan yang telah diciptakan dengan baik oleh Allah SWT. Menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bijak merupakan salah satu bentuk ketaatan terhadap perintah Allah dan perwujudan rasa syukur atas nikmat alam yang diberikan-Nya. SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan kepada para siswa. Melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah, sekolah ini berupaya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kebersihan, disiplin, dan berakhlak mulia. Program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran spiritual siswa bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019:11) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan sekolah, termasuk dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, melalui program bersih lingkungan diharapkan siswa SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dapat memiliki kesadaran ekologis, spiritual, dan sosial yang kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, sejauh mana program bersih lingkungan tersebut mampu mendorong kesadaran siswa masih perlu dilakukan penelitian lebih dalam. Perlu dilakukan eksplorasi mengenai bagaimana bentuk kesadaran siswa, bagaimana keterlibatan siswa dalam program bersih lingkungan, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terbentuknya kesadaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan.

Selain itu, program bersih lingkungan di sekolah tidak hanya bertujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah, siswa dapat membangun kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab, serta pemahaman bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan. Kesadaran ini penting karena pada usia remaja, pembentukan karakter dan nilai berlangsung sangat dinamis, sehingga penguatan pendidikan lingkungan di sekolah menjadi momentum strategis untuk membangun generasi yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Keberhasilan program bersih lingkungan sangat bergantung pada partisipasi siswa. Program yang baik tidak otomatis menghasilkan perilaku yang baik jika siswa tidak memiliki kesadaran internal. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah program bersih lingkungan yang dilaksanakan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu sudah mampu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) siswa terkait pengelolaan sampah. Eksplorasi ini penting untuk melihat hubungan antara program yang diterapkan dengan kesadaran nyata yang terbentuk pada diri siswa. Penelitian ini menjadi relevan karena kesadaran lingkungan bukan sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan edukasi yang berkelanjutan. Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah keluarga memiliki peran penting untuk memastikan bahwa program bersih lingkungan bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga proses pembelajaran yang membekas dan memberi pengaruh jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Untuk membantu memudahkan penelitian, dalam penelitian ini dibuat berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses program bersih lingkungan dalam mengeksplorasi kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bersih lingkungan dalam mengeksplorasi kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah?
3. Bagaimana dampak yang di timbulkan program bersih lingkungan terhadap perilaku keseharian siswa terkait kebersihan dan pengelolaan sampah?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses program bersih lingkungan dalam eksplorasi kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat program bersih lingkungan dalam eksplorasi kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah
3. Menjelaskan dampak program bersih lingkungan terhadap eksplorasi perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran tentang eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap dari adanya penelitian ini dapat berguna untuk semua pihak dan semua kalangan yaitu :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini membantu sekolah memenuhi kriteria penilaian program Adiwiyata (baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional), terutama dalam aspek partisipasi dan kesadaran warga sekolah.

b. Bagi Guru

Bermanfaat untuk menjadi panduan dan strategi pembiasaan pengelolaan sampah yang lebih edukatif

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa istilah penting perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Eksplorasi

Menurut (nurina&indrawati,2021) Eksplorasi merupakan suatu pembelajaran konstruktivisme yang dapat menjadi sebuah pendekatan yang berkembang dalam praktik pembelajaran. Menurut (Hasmar,2021) Eksplorasi adalah kegiatan menggali pengetahuan atau pengalaman baru mengenai sesuatu secara mendalam dan menyeluruh supaya memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Secara umum eksplorasi disebut juga dengan penjelajahan atau pencarian yang artinya adalah suatu tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menentukan sesuatu. Istilah eksplorasi juga dapat diartikan sebagai deskripsi (penggambaran) atau ekspansi (penjelasan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan banyak mengenai keadaan.

2. Kesadaran

Menurut Muldiah, (2023:121), “Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh”. Sedangkan menurut Asep Danurwenda Ismaya, Dkk (2022:14), Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menjadi sadar akan suatu peristiwa atau benda-benda. Kesadaran merupakan suatu keadaan kognitif di mana individu memiliki pemahaman yang terus-menerus dan kesadaran penuh terhadap peristiwa, kondisi, atau objek di sekitarnya yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan dan lingkungan, kesadaran mengacu pada kondisi dimana seseorang memahami secara mendalam pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, menyadari sebab-akibat dari perilaku yang dapat merusak alam, serta termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Kesadaran bukan hanya sebatas teori pengetahuan, tetapi meliputi integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendorong individu untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

3. Kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan Menurut Yohana (2020:9) adalah pemahaman yang membentuk perilaku tidak merusak dan peduli terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Kesadaran lingkungan pada siswa merupakan kondisi di mana siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar, serta mengakui pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan

lingkungan demi keinginan kehidupan. Kesadaran ini tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan tentang lingkungan hidup dan dampak aktivitas manusia terhadapnya, tetapi juga aspek afektif yang mencakup rasa peduli dan tanggung jawab, serta aspek psikomotorik yang terwujud melalui perilaku aktif siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan. Mewujudkan kesadaran lingkungan pada siswa menjadi salah satu tujuan utama pendidikan lingkungan hidup yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan interaksi sosial untuk menumbuhkan sikap serta perilaku positif terhadap lingkungan.

4. Program Bersih Lingkungan

Menurut (Telaumbanua, 2022:10). Program "Bersih Lingkungan" adalah sebuah inisiatif yang dirancang dan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar sekolah. Program ini meliputi serangkaian kegiatan yang terstruktur seperti sosialisasi pentingnya kebersihan, pelatihan pemilahan sampah, aksi bersih-bersih secara rutin di area kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum lainnya, serta edukasi terkait pola hidup sehat dan berkelanjutan. Melalui implementasi program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis terkait kebersihan lingkungan, tetapi juga mengalami langsung aksi nyata yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud nyata dari kesadaran lingkungan mereka.

5. Pengelolaan Sampah

Menurut (Puspasari & Mussadun, 2016:385) Kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah adalah segala kegiatan dan usaha yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam rangka penanganan sampah sejak timbul hingga pembuangan

akhirnya. Kegiatan ini meliputi pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah dengan memperhatikan faktor kesehatan masyarakat, lingkungan, ekonomi, teknologi, dan konservasi. Pengelolaan sampah juga mencakup prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (memanfaatkan kembali), dan Recycle (mendaur ulang) untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat. Definisi ini sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia

6. Peran Program Sekolah dalam Membentuk Kesadaran Siswa

Menurut (Endang Purwatiningsih, 2020 : 5) Peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan sangatlah penting dan strategis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter siswa, termasuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup. Peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa adalah menyediakan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang lingkungan, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran, serta memfasilitasi pembentukan karakter peduli lingkungan dengan dukungan guru sebagai teladan. Ini penting untuk menciptakan generasi yang sadar, bertanggung jawab, dan siap menjaga kelestarian lingkungan hidup demi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lain di bumi.

7. SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu adalah sekolah menengah pertama islam terpadu swasta di Kota Bengkulu dibawah naungan Yayasan Khairunnas Bengkulu. sekolah ini menawarkan Pendidikan berkualitas dengan sistem “sehari penuh/6hari” yang mengutamakan pembentukan karakter Islami dan kecakapan

akademik. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian difokuskan pada kegiatan bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

